

## OBSESI TOKOH DALAM NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA CARL GUSTAV JUNG)

Yuana Vita Praja <sup>1\*</sup>, Ida Sukowati <sup>2</sup>, Nisaul Barokati Selirowangi <sup>3</sup>,

<sup>1</sup> SMA N 1 Bojonegoro - Indonesia

<sup>2-3</sup> Universitas Islam Darul Ulum - Indonesia;

<sup>1</sup> [y.vitapraja@gmail.com](mailto:y.vitapraja@gmail.com); <sup>2</sup> [idasukowati@unisda.ac.id](mailto:idasukowati@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [nisa@unisda.ac.id](mailto:nisa@unisda.ac.id);

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

#### Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

Novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan karya sastra yang menarik perhatian karena mengangkat tema sejarah Islam di Andalusia. Novel ini tidak hanya sekadar menceritakan peristiwa sejarah, tetapi juga menggali aspek psikologis tokoh-tokohnya, termasuk obsesi yang mereka miliki. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra meliputi: (1) Obsesi tokoh Rammar dalam tinjauan psikoanalitik Jung banyak terpengaruh dari ketaksadaran kolektif. (2) Obsesi tokoh Cineros dalam tinjauan psikoanalitik Jung banyak terpengaruh dari ego (3) Obsesi tokoh Houda atau Diego Constancio dalam tinjauan psikoanalitik Jung banyak terpengaruh dari ego.

**Kata Kunci : Psikologi Analitik Jung, Ego, Ketaksadaran**

### ABSTRACT

The novel Sangkakala di Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra is a literary work that attracts attention because it raises the theme of Islamic history in Andalusia. This novel does not only tell historical events, but also explores the psychological aspects of its characters, including the obsessions they have. Based on the research results in the novel Sangkakala di Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra, including: (1) The obsession of the character Rammar in Jung's psychoanalytic review is greatly influenced by the collective unconscious which makes the character Rammar have the desire to become a memorizer of the Quran and become a special child according to the Prophecy of Wazir Mansoor. (2) The obsession of the character Cineros in Jung's psychoanalytic review is greatly influenced by the ego which wants to eliminate the influence of Islam in Andalusia and the projection of his shadow archetype which wants to control and dominate the surrounding environment. (3) The obsession of the character Houda or Diego Constancio in Jung's psychoanalytic review is greatly influenced by the ego.

**Keywords: Jungian Analytical Psychology, Ego, Unconsciousness**

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Pendahuluan

Sastra merupakan salah satu cabang seni yang selalu ada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun lalu. Kehadiran karya sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan diterima sebagai salah satu karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Selain itu, kehadirannya juga dianggap sebagai karya kreatif yang berfungsi sebagai konsumsi

intelektual disamping emosi (Semi, 1993: 1).

Suatu karya sastra baik itu novel, roman atau cerpen yang diciptakan oleh pengarang diharapkan dapat memberikan rasa estetik dan kepuasan intelek bagi pembacanya. Sastra secara global dapat dirumuskan sebagai karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik didasarkan aspek bahasa maupun aspek makna (Fananie, 2002: 6).

Sastra dan kehidupan seringkali tidak dapat dipisahkan karena hampir semua karya sastra memaparkan peristiwa kehidupan yang terjadi di masyarakat, dapat dikatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup (Wellek dan Warren, 2016: 110). Di mana manusia dijadikan obyek untuk menjelaskan hal-hal yang sedang terjadi di masyarakat, maupun yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Karena dalam setiap kehidupan, manusia tidak luput dari permasalahan yang akhirnya berkembang menjadi konflik bagi manusia itu sendiri. Permasalahan ini dapat terjadi karena adanya pengaruh dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Oleh karena itu, konflik-konflik yang terjadi mempengaruhi keadaan dari diri tokoh, baik watak atau tingkah laku tokoh dalam menjalankan hidupnya. Tapi beda halnya dengan Teeuw (1984: 219), sebagai ungkapan hati manusia, tentu saja sastra mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, misalnya aspek psikologi, filsafat, dan sosiologi. Aspek tersebut muncul karena sastra menyajikan kehidupan yang sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Setiap karya sastra di dalamnya mengandung beberapa aspek yaitu psikologi, filsafat, sosiologi, dan lain-lainnya. Aspek-aspek ini tidak dapat dihindari seluruhnya dalam menganalisis suatu karya sastra.

Novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan karya sastra yang menarik perhatian karena mengangkat tema sejarah Islam di Andalusia. Novel ini tidak hanya sekadar menceritakan peristiwa sejarah, tetapi juga menggali aspek psikologis tokoh-tokohnya, termasuk obsesi yang mereka miliki.

Penelitian ini akan mencoba menggali lebih dalam mengenai obsesi yang dialami oleh salah satu atau beberapa tokoh utama dalam novel tersebut. Obsesi ini dapat berupa obsesi terhadap suatu tujuan, ideologi, orang, atau hal lainnya. Dengan menganalisis obsesi tokoh, diharapkan dapat memahami lebih mendalam karakter tokoh tersebut, serta implikasi obsesi tersebut terhadap jalan cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Penelitian ini relevan karena obsesi merupakan fenomena psikologis yang universal dan seringkali menjadi pendorong utama tindakan manusia. Dengan menganalisis obsesi dalam karya sastra, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas manusia dan dinamika sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian sastra Indonesia, khususnya dalam konteks analisis karakter dan tema.

Penelaahan karya sastra memerlukan peristiwa yang diemban tokoh-tokoh tertentu agar dapat tercipta konflik yang membuat karya sastra fiksi ini menjadi lebih menarik. Nurgiyantoro (2002: 122) menyatakan "Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, kadar suspense, cerita yang dihasilkan".

Persoalan yang dihadapi oleh tokoh dalam novel ini saling berhubungan dan merupakan cerminan karakter manusia dalam kehidupan riil. Kepribadian tokoh akan dianalisis dengan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung. Novel ini menyajikan beragam tema menarik, termasuk sejarah, agama, politik, dan psikologi. Tema obsesi memungkinkan untuk dilakukan analisis yang mendalam terhadap psikologi tokoh, motivasi tindakan, dan implikasi sosial dari obsesi tersebut. Maka peneliti mengambil judul "Obsesi Tokoh Dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Tinjauan Psikologi Sastra Carl Gustav Jung)".

## Metode

Pendekatan sebagai suatu prinsip dasar atau landasan teori yang digunakan oleh seseorang sewaktu mengapresiasi karya sastra (Aminuddin, 2002: 40). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mahsun (2005: 233) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif fokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan

penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Adapun unsur yang digunakan peneliti dalam menunjang analisisnya adalah psikologi sastra. Pendekatan ini bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas peristiwa kehidupan manusia. Sementara manusia sendiri mengalami konflik kejiwaan berawal dari sikap kejiwaan tertentu (Semi, 1993: 67). Dalam penelitian ini peneliti meneliti kepribadian tokoh yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* dengan menggunakan teori psikologi analitik Carl Gustav Jung yang terdiri dari ego, ketaksadaran pribadi dan ketaksadaran kolektif (arketipal). Peneliti menggunakan metode deskriptif karena tujuan penelitian ini menggambarkan objek penelitian yang sesungguhnya dengan menelaah aspek kebahasaan dalam cipta sastra agar dapat mewujudkan hasil analisis yang tepat, sistematis dan diakui kebenarannya oleh umum (Aminuddin, 2002: 45).

## Hasil dan Pembahasan

Perilaku tokoh utama dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

### A. Perilaku Tokoh yang menggambarkan kesadaran dan ego dalam obsesi pada tokoh

1. “Berikutnya giliran kau, Alriq. Lalu kau, Houda. Kalian punya waktu lebih banyak untuk bersiap,” ucap Mansoor pada kedua anak didik nya yang lain. Urutan menghafal bagi awam terasa biasa. Hanya masalah undian siapa yang disebut dahulu. Tapi bagi Houda, urutan dari mansoor adalah penghakiman terhadap kemampuannya. Nomor satu dan dua pernah saling bertukar, namun nomor tiga selalu miliknya. Ia tahu benar dalam muroja’ah ia tak pernah istimewa dibandingkan Alriq apalagi Baqar. Houda sadar, Mansoor selalu menilai dirinya paling lemah dari ketiganya. Kutipan di atas menggambarkan dinamika psikologis seorang remaja bernama Houda dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Houda mengalami kecemasan dan perasaan rendah diri yang signifikan ketika urutan menghafalnya ditentukan oleh gurunya, Mansoor. Perasaan ini semakin diperkuat oleh keyakinan Houda bahwa Mansoor selalu menilai dirinya paling lemah dibandingkan teman-temannya.

(Hanum dan Rangga, 2023: 118)

Dari kutipan di atas terlihat Houda yang memiliki perasaan tidak mampu atau tidak cukup baik yang dapat muncul dari berbagai faktor, seperti perbandingan sosial, pengalaman masa lalu yang negatif, atau penilaian orang lain. Dalam konteks kutipan ini, Houda jelas mengalami kompleks inferioritas yang kuat. Ia merasa dirinya lebih rendah dibandingkan teman-temannya dan terus-menerus membandingkan dirinya dengan mereka.

2. “Ratusan tentara inkuisitor berkuda memasuki gerbang Qurtuba dan masuk ke jalan utama Madina Az Zahra. Seperti laporan Lucero, penduduk sudah berdiri berjajar di alun-alun kota. Constancio memasuki gerbang itu penuh wibawa. Ia ingat bagaimana tangannya melemparkan kayu bermandikan api ke gubug warga. Tahunan berselang, penduduk tak hanya membangun kembali gubug. Namun juga kepercayaan mereka, Islam. Sesuatu yang menggejala karena sebuah kitab yang masih mereka pegang. Al Qur'an.”

(Hanum dan Rangga, 2023: 170)

Kutipan di atas menghadirkan gambaran kuat tentang konflik internal dan eksternal, di mana ego individu (dalam hal ini, Constancio) berinteraksi dengan arketipe kolektif dan kekuatan-kekuatan psikologis lainnya. Dalam kerangka psikoanalitik Jung, dapat dianalisis bagaimana ego Constancio terjebak dalam sebuah obsesi yang kompleks, yang akarnya terletak jauh di dalam alam bawah sadar kolektif.

Constancio, sebagai representasi ego, terbelah antara ingatan masa lalu (melemparkan kayu berapi) dan realitas sekarang (penduduk yang bangkit kembali). Konflik ini menciptakan ketegangan psikologis yang mendasari obsesinya. Perasaan wibawa yang dimiliki Constancio mencerminkan ego yang membesar. Ia merasa memiliki hak untuk mengontrol dan menghancurkan, sebuah sikap yang seringkali menjadi ciri khas individu yang terjebak dalam obsesi.

Obsesi Constancio terhadap Al-Qur'an dapat dilihat sebagai mekanisme pertahanan ego untuk melindungi diri dari kecemasan yang timbul akibat konflik internal dan eksternal. Dengan memfokuskan perhatian pada objek eksternal, ia dapat menghindari konfrontasi dengan aspek-aspek yang tidak menyenangkan dari dirinya sendiri.

#### **B. Perilaku tokoh dalam Novel yang menggambarkan ketaksadaran pribadi dalam obsesi pada tokoh**

1. "'Constancio..." gumamnya setelah mendapati komandan perang andalannya itu berada di dekatnya. Mimpi tadi begitu nyata. Seolah ia melihat para penghafal Qur'an yang telah ia habisi tahunan lalu mengepungnya dalam ruangan. Dipandanginya mosaik palang. Inilah penebus dosaku, lirik Cisneros. penebus dosa yang sampai kapan pun akan ia junjung tingi-tingi. Jalan keselamatan yang telah membawa dirinya keluar dari enam tahun penjara karena dijebloskan oleh seorang uskup, puluhan tahun lalu."  
(Hanum dan Rangga, 2023: 106)

Kutipan di atas menghadirkan karakter Cisneros yang terbelenggu oleh masa lalunya dan obsesi akan keselamatan. Melalui psikoanalitik Jung, kita dapat menggali lapisan-lapisan ketaksadaran yang mendorong perilaku dan pikirannya. Jung menekankan pada pentingnya simbol, mimpi, dan arketipe dalam memahami jiwa manusia.

Mimpi dikepung oleh para penghafal Quran merepresentasikan bayangan Cisneros, yaitu sisi gelap atau aspek kepribadian yang ditekan. Para penghafal Quran, yang pernah ia habisi, menjadi simbol penyesalan dan rasa bersalah yang mendalam.

Pengalaman dipenjara selama enam tahun telah meninggalkan bekas psikologis yang dalam. Peristiwa ini mungkin telah memicu kompleks inferioritas yang mendorongnya untuk mencari kekuasaan dan perlindungan. Obsesi terhadap keselamatan ini berfungsi sebagai pertahanan untuk melindungi diri dari kecemasan dan rasa bersalah yang mendalam.

Melalui analisis psikoanalitik Jung, kita dapat melihat bahwa karakter Cisneros terdorong oleh konflik batin yang kompleks. Mimpi, simbol, dan masa lalunya saling terkait dalam membentuk kepribadiannya yang penuh dengan kegelisahan dan pencarian akan keselamatan. Obsesi terhadap mosaik palang sebagai penebus dosa mencerminkan upaya sadar untuk mengintegrasikan bayangannya, namun belum tentu berhasil sepenuhnya.

#### **C. Perilaku tokoh dalam Novel yang menggambarkan ketaksadaran kolektif dalam obsesi pada tokoh**

1. "Fruela menatap anaknya lekat. Sebagai ibu, ia memiliki intuisi kuat. Rammar ibnu Baqar, anakku, berbeda. Awalnya Fruela tak sadar anaknya luar biasa. Sampai ia mendapati Rammar berusia 3 tahun bisa menghafalkan macam macam hewan dan binatang ternak. Setelah berpisah dengan kawanan ternak, Rammar melukis kembali lewat goresan tangan di tanah kering. Walau tidak menggambar dengan sempurna, Fruela melihat bentuk yang berbeda untuk sapi, domba, babi, rusa, dan burung. Ia kagum dengan memori Rammar. Pemilik ingatan visual di atas rata rata."  
(Hanum dan Rangga, 2023: 33)

Kutipan mengenai Fruela dan Rammar menarik untuk dianalisis menggunakan konsep ketaksadaran kolektif yang diusulkan oleh Carl Jung. Jung berargumen bahwa setiap manusia mewarisi semacam "memori kolektif" yang berisi arketipe, yaitu pola-pola pikiran, perasaan, dan pengalaman universal yang membentuk psike/ jiwa manusia.

Kejadian Rammar menghafalkan berbagai jenis hewan dan melukisnya kembali dapat dilihat sebagai sebuah sinkronisasi, yaitu peristiwa yang tampaknya kebetulan namun memiliki makna simbolik yang mendalam. Dalam konteks ini, kemampuan Rammar mungkin merupakan manifestasi dari keterhubungannya dengan arketipe hewan atau alam yang ada dalam ketaksadaran kolektif.

Kemampuan memori visual Rammar yang di atas rata-rata menunjukkan keterhubungannya dengan aspek ketaksadaran kolektif yang berkaitan dengan persepsi visual dan simbolisme.

Melalui psikoanalitik Jung, kutipan mengenai Fruela dan Rammar menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ketaksadaran kolektif. Kemampuan Rammar yang luar biasa dan intuisi kuat Fruela dapat dilihat sebagai manifestasi dari arketipe dan simbol-simbol universal yang ada dalam psike manusia.

Implikasi teoritik dari penelitian *Obsesi Tokoh Dalam Novel Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Tinjauan Psikologi Sastra Carl Gustav Jung)* bagi pembelajaran sastra adalah bertambahnya khazanah teori yang digunakan dalam membedah sebuah karya sastra dikaitkan dengan obsesi tokohnya.

Implikasi praktis, pendekatan psikologi analitik Jung yang digunakan juga bisa memberikan implikasi pada cara pandang pembaca yang berubah. Pembaca sastra yang biasanya memandang tokoh hanya dari sikap dan perilaku, kini dapat mengaitkan dengan psikologi analitik Jung yang berhubungan dengan ego, ketaksadaran pribadi dan ketaksadaran kolektif. Mempengaruhi obsesi tokoh sesuai dengan yang paling dominan dalam diri tokoh.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian novel *Sangkala di Langit Andalusia* pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Obsesi tokoh Rammar dalam tinjauan psikoanalitik Jung banyak terpengaruh dari ketaksadaran kolektif yang membuat tokoh Rammar memiliki keinginan untuk menjadi penghafal Quran dan menjadi anak istimewa sesuai dengan Nubuat Wazir Mansoor. (2) Obsesi tokoh Cineros dalam tinjauan psikoanalitik Jung banyak terpengaruh dari ego yang ingin menghilangkan pengaruh Islam di Andalusia dan proyeksi arketipe bayangannya yang berkeinginan untuk mengontrol dan mendominasi lingkungan sekitar. (3) Obsesi tokoh Houda atau Diego Constancio dalam tinjauan psikoanalitik Jung banyak terpengaruh dari ego yang sangat dipengaruhi oleh penilaian orang lain dan menggunakan proyeksi sebagai mekanisme pertahanan ego di mana individu mengalihkan kualitas atau perasaan yang tidak menyenangkan pada orang lain.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya, khususnya dalam meneliti novel *Sangkala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra tidak berhenti sampai di sini, karena masih banyak yang belum terungkap, misalnya: (1) Kajian intrinsik yang mengulas setting, sudut pandang, dan amanat. (2) Kajian ekstrinsik seperti semiotika, strukturalisme genetika, biografi pengarang, dan kondisi masyarakat serta kebudayaan pada masa novel ini dibuat. Juga masih banyaknya polemik yang terdapat dalam novel ini yang dapat diteliti lebih dalam lagi.

## Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Fendy, M., Selirowangi, N. B., & Sutardi, S. (2020). *Legenda Sendang Made Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 111-119.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mustofa, M., & Ihsan, B. (2021). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Gambar pada Siswa SMA NU-1 Model Sungelebak Karanggeneng Lamongan*. Jurnal Metamorfosa, 9(2), 101-121.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sukowati, I., Masrur, M. E., & Sariban, S. (2024). *Representasi Permasalahan Politik Di Bojonegoro Pada Headline Berita Periode Triwulan Pertama 2024 Di Radar Bojonegoro (Analisis Wacana Kritis)*. EDU-KATA, 10(2), 18-29.
- Sutopo, J., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). *Makna Filosofi Diksi Bahasa Nelayan: Studi Kajian Budaya*. HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora, 1(1), 1-14.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan. Terjemahan oleh Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.